

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA di SMAN 01  
MRANGGEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh**

**SITI MU'ALIMAH**

**31501800115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Siti Mu'alimah  
NIM : 31501800115  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SMAN 1 MRANGGEN”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 5 April 2022

Saya yang menyatakan,



Siti Mu'alimah

NIM. 31501800115

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 31 Maret 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

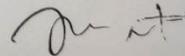
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Mu'alimah  
NIM : 31501800115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
LITERASI DIGITAL SISWA DI SMAN  
1 MRANGGEN

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.



## HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

N a m a : **SITI MU'ALIMAH**  
Nomor Induk : 31501800115  
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SMAN 1  
MRANGGEN**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, **12 Romadhon 1443 H.**  
**14 April 2022 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua Dewan  
Dekan  
Des. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.  
Penguji I

  
Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

  
Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

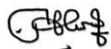
Sekretaris

  
Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

  
Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

  
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

## MOTTO

خير الناس احسنهم خلقا

(Sebaik-baik manusia adalah yang terbaik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya).



## **ABSTRAK**

Siti Mu'alimah. 31501800115. UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SMAN 1 MRANGGEN. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa di SMAN 1 Mranggen terdapat kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa media digital untuk meningkatkan literasi digital siswa diantaranya memanfaatkan Youtube sebagai sumber pembelajaran, memanfaatkan media platform sebagai media pembelajaran, dan mengakses sumber-sumber belajar dari berbagai media digital. Dalam meningkatkan literasi digital siswa dapat diwujudkan melalui upaya guru PAI dengan tugas guru PAI yang mendasarinya antara lain guru PAI sebagai pendidik, guru PAI sebagai pengajar, guru PAI sebagai pengarah, guru PAI sebagai penilai, dan guru PAI sebagai pembimbing.

***Kata kunci : Literasi Digital, Upaya Guru***

***ABSTRACT***

*Siti Mu'alimah. 31501800115. EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS (PAI) IN IMPROVING DIGITAL LITERATURE OF STUDENTS AT SMAN 1 MRANGGEN. Thesis, Semarang: Sultan Agung Faculty of Islamic Religion, March 2022.*

*This research was conducted to find out more information about the efforts of Islamic religious education teachers in improving students' digital literacy at SMAN 1 Mranggen. In this study, there is a problem formulation of how the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving students' digital literacy at SMAN 1 Mranggen. What are the supporting and inhibiting factors in improving students' digital literacy at SMAN 1 Mranggen. The purpose of this study was to determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving students' digital literacy at SMAN 1 Mranggen. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to obtain data in the field. Data obtained through interviews, observation, and documentation.*

*From the results of the analysis carried out, it was concluded that at SMAN 1 Mranggen there were learning activities using several digital media to improve students' digital literacy including utilizing Youtube as a learning resource, utilizing media platforms as learning media, and accessing learning resources from various digital media. In improving students' digital literacy, it can be realized through the efforts of PAI teachers with the underlying PAI teacher duties, including PAI teachers as educators, PAI teachers as teachers, PAI teachers as directors, PAI teachers as assessors, and PAI teachers as mentors.*

*Keywords: Digital Literacy, Teacher Effort*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	Dad		

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING .....	iii
MOTTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	2
PENDAHULUAN .....	2
A. LATAR BELAKANG .....	2
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN PENELITIAN .....	8
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	10
BAB II.....	12
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SMAN 1 MRANGGEN .....	12
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	12
<b>1. Pendidikan Agama Islam</b> .....	12
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	12
b. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	14
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
d. Media Pendidikan Agama Islam .....	16
<b>2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam</b> .....	17
a. Pengertian Upaya .....	17
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	18

c.	Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
d.	Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	22
<b>3.</b>	<b>Literasi Digital</b> .....	<b>25</b>
a.	Pengertian Literasi Digital .....	25
b.	Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital .....	29
b.	Manfaat Literasi Digital Pada Pendidikan .....	31
c.	Tujuan Literasi pada Pendidikan.....	32
d.	Dampak Positif Literasi Digital bagi Peserta Didik.....	34
e.	Indikator literasi digital.....	35
<b>B.</b>	<b>Penelitian Relevan</b> .....	<b>38</b>
<b>C.</b>	<b>Kerangka Teori</b> .....	<b>45</b>
<b>D.</b>	<b>Kerangka Berfikir</b> .....	<b>46</b>
<b>BAB III</b> .....		<b>47</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....		<b>47</b>
A.	Definisi Konseptual.....	47
B.	Jenis Penelitian.....	49
C.	Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....	50
D.	Sumber Data.....	50
F.	Uji Keabsahan Data .....	57
<b>BAB IV</b> .....		<b>59</b>
<b>ANALISIS UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SMAN 1 MRANGGEN</b> .....		<b>59</b>
<b>A.</b>	<b>Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Mranggen</b> .....	<b>59</b>
<b>B.</b>	<b>Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Mranggen.</b> .....	<b>67</b>
<b>BAB V</b> .....		<b>72</b>
<b>PENUTUP</b> .....		<b>72</b>
A.	Kesimpulan .....	72
B.	Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		<b>80</b>



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital di SMAN 1 Mranggen”.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Muchtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Almh. Ibu Ngatimah dan Bapak Darkoni yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material.
6. Kakak saya Abdul Kharis dan Adek saya Ulil Albab yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Siti Asroka S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Mranggen, Ibu Maghfiroh S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman seperjuangan saya Nur Hayati, Syarifa Ulya, Rizki Ainun, Wiwik Srimuharti, Sri Rahayuningsih yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman seperbimbingan yang selalu memotivasi dalam penulisan skripsi.
10. Teman seperjuangan saya di bangku SMA Siti Haryani, Malikul Fajar, Ahmad Qomarun Ni'am yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak- kakak tingkat tarbiyah Abkarika Mawaddati, Larasati, M. Khoirul Anam, M. Ali Irfan yang selalu mengarahkan dan memberikan contoh dalam penulisan skripsi ini.

12. Adek tingkat Ayuk Sri Wahyuningsih yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Terimakasih untuk Instagram, Twitter, Youtube, Netflix, Vidio, Tiktok yang menemani kehabutan saya di sela-sela penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengarapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

**Semarang, 5 April 2022**

Siti Mu'alimah



## DAFTAR TABEL

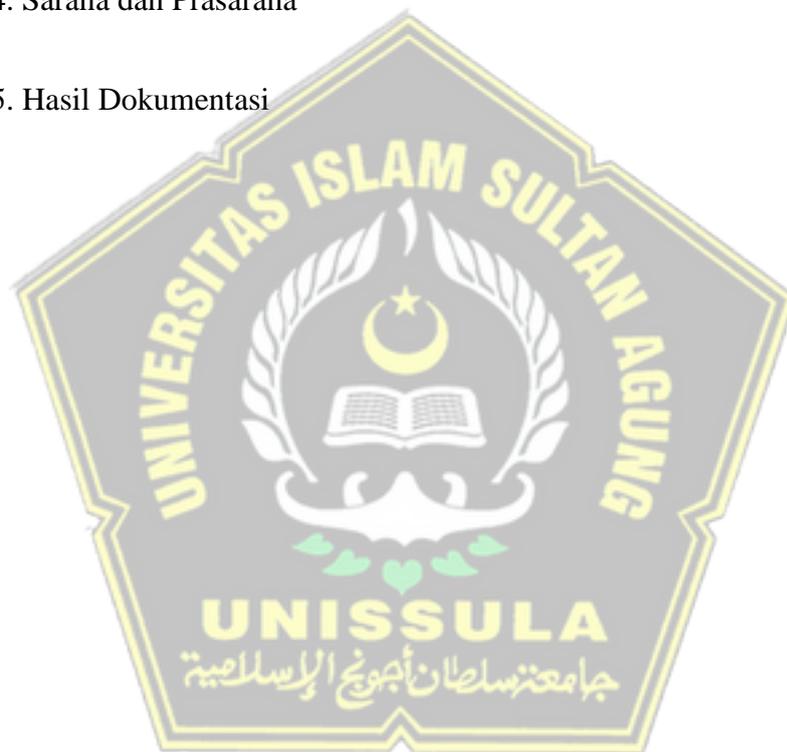
Tabel 1. Kerangka Berfikir

Tabel 2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3. Jumlah Siswa

Tabel 4. Sarana dan Prasarana

Tabel 5. Hasil Dokumentasi



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3. Profil Sekolah

Lampiran 4. Hasil Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah bidang yang mempunyai peran penting dalam hal pembinaan kepribadian manusia. Dalam UU No.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa Pendidikan mempunyai arti “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang terdapat didalam dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat, maupun negara.”<sup>1</sup>

Pendidikan adalah keperluan yang harus dimiliki setiap manusia selama ia hidup di dunia, tidak adanya pendidikan dalam diri manusia, membuat manusia tidak akan berkembang secara sempurna. secara baik. Pendidikan dengan segala aspek yang dicakupnya dapat diartikan sebagai suatu proses transfer ilmu, transfer nilai, dan pembentukan kepribadian. Karena perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis maka pengajaran lebih berpacu pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 1

<sup>2</sup> Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi” *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No 1 (2013), hlm 25.

Pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya mempunyai tujuan untuk membentuk akhlak yang baik, mulia, agar manusia menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, dan berakhlak. Dalam proses pembelajaran PAI guru mempunyai tugas untuk mendidik, membina, membimbing peserta didik berkaitan dengan ajaran Islam. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat bagi peserta didik. Pada proses pembelajaran PAI guru dapat membiasakan dan membina para peserta didik yang nantinya dapat merubah kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Yang paling penting dari pendidikan agama Islam yaitu bagaimana guru sebagai pendidik membentuk sikap dan diri peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Dalam dunia kependidikan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Seorang guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan yang terdapat dalam diri peserta didik seperti sikap, kognitif, dan psikomotorik. Guru mempunyai tugas utama yaitu sebagai motivator dan teladan bagi peserta didik. Secara tidak langsung ataupun secara langsung keteladanan yang dimiliki seorang guru mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik.

Pesatnya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 membuat minat baca yang dimiliki peserta didik menjadi berkurang. Di mata dunia Indonesia menjadi negara dengan penggunaan internet terbesar.

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2017), Cet XIII, hal. 73.

Hasil riset membuktikan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia dari awal tahun 2015 sebanyak 88,1 juta orang.

Pesatnya perkembangan dunia digital saat ini menjadi tantangan sekaligus peluang. Salah satu tantangan besar bagi guru yaitu penggunaan internet yang tidak sehat, hal ini ditunjukkan dengan menyebarnya berita dan informasi hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial. Dalam hal ini guru PAI memiliki peran untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi abad ke-21, yakni kompetensi digital.<sup>4</sup>

Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada siswa di Sekolah. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca. Peran orang tua dan lingkungan keluarga sangat dibutuhkan. Dukungan guru juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat baca. Usaha yang bisa dilakukan oleh seorang guru antara lain menyediakan perpustakaan, lab komputer, majalah dinding yang letakkan pada sudut-sudut tertentu di sekolah.

Pada bulan Maret 2016 Kemendikbud telah melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan gerakan yang melibatkan semua warga sekolah (guru,

---

<sup>4</sup> Muflihah, Ahmad, and Toha Makhshun. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2020): 91-103.

peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan. Angkatan yang dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat jauh dari jangkauan media digital mempunyai cara berpikir yang berbeda jika dibandingkan dengan angkatan sebelumnya. Ditengah pesatnya perkembangan media digital masing-masing individu memiliki tanggung jawab dalam hal penggunaan media digital untuk berinteraksi di daerah sekitar.

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran untuk bertanggung jawab mengenai informasi yang sedang diakses dan berpikir kritis mengenai beberapa dampak yang didapat dalam penggunaan teknologi. Guru sebagai pembimbing proses pembelajaran harus mampu memahami anak didik sebagai individu yang memiliki beragam, dan ciri yang unik. Dengan demikian, guru sebagai pendidik sudah seharusnya mempunyai sifat kreatif dalam hal mengembangkan materi dalam proses pembelajaran.

Kurangnya minat baca yang dimiliki peserta didik menjadi faktor utama yang harus diatasi. Guru sebagai pendidik sudah seharusnya akrab dengan penguasaan teknologi terutama teknologi informasi. Dengan penguasaan teknologi yang di miliki oleh guru maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam era revolusi industri 4.0 saat ini kegiatan belajar mengajar menjadi upaya pengembangan manusia khususnya peserta didik yang dapat ditandai dengan bertambahnya ilmu

pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta perilaku perorangan atau kelompok.<sup>5</sup>

Pendidikan menjadi bentuk investasi jangka panjang dan garda terdepan dalam pembentukan bangsa yang mengalami perubahan, dalam bidang pendidikan sudah seharusnya memiliki tujuan kualitas peserta didik yang nantinya dapat bersaing menghadapi arus globalisasi. Dalam dunia pendidikan, peserta didik menjadi pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan peserta didik siswa tidak hanya media cetak saja. Saat ini internet menyajikan informasi dalam format berbeda, yaitu digital yang dengan mudah diakses oleh siswa.

Dalam proses belajar mengajar di era informasi harus benar-benar mampu menjadikan peserta didik mempunyai kualitas dan mampu bersaing dalam dunia globalisasi. Maka dari itu perlunya meningkatkan literasi digital pada peserta didik karena literasi digital sangatlah penting bagi peserta didik. Literasi digital menekankan bahwa literasi seharusnya lebih dari sekedar kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber digital secara aktif. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Mranggen telah menerapkan program literasi digital yang dilaksanakan oleh guru

---

<sup>5</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 403

<sup>6</sup> Glister, *Digital Literacy*, (New York: Wiley, 1997)

pendidikan agama Islam (PAI), pada sekolah tersebut guru PAI telah memberikan pemahaman kepada peserta didik siswa tentang literasi digital dari awal kelas X sampai kelas XII. Dibuktikan dengan lengkapnya adanya sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah, seperti laboratorium komputer, perpustakaan yang menyediakan berbagai bentuk informasi cetak dan digital.

Dalam lingkungan sekolah siswa diperbolehkan membawa handphone, dan laptop, selain itu sekolah juga menyediakan computer dan wifi di ruang perpustakaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik siswa dalam mencari informasi melalui media digital. Dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah menyediakan fasilitas guna meningkatkan literasi digital peserta didik, dan siswa memiliki pengetahuan dan kebebasan untuk mencari informasi dari sumber digital. Akan tetapi kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media digital, dan pemahaman yang dimiliki peserta didik dalam mengakses informasi masih sangat rendah. Hal tersebut yang faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan literasi digital siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 01 Mranggen.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 01 Mranggen
2. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Di SMAN 01 Mranggen

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 01 Mranggen
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 01 Mranggen.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 01 Mranggen yang mana nantinya dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya dalam mengkaji mengenai bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah terhadap upaya guru dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 01 Mranggen

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih sadar mengenai pentingnya literasi digital dalam proses pembelajaran

d. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 01 Mranggen.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **1. Bagian muka**

Bagian muka terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Abstrak, dan Kata Kunci, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Daftar Tabel, Daftar Gambar Persembahan, dan Halaman Motto.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi terdiri dari:

Bab I: Pada bab ini diuraikan masalah yang menyangkut pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis serta Sistematika Pembahasan

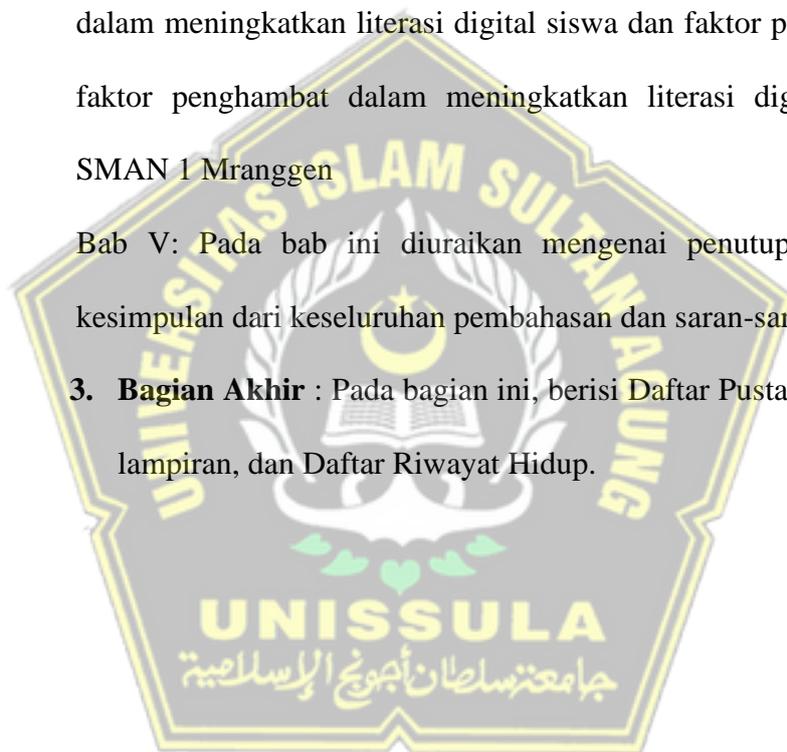
Bab II : Pada bab ini diuraikan mengenai pembahasan Kajian Teori yang meliputi Teori Pendidikan Agama Islam dan Teori Terkait Tema atau Variable Terikat dalam hal ini yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Literasi Digital. Dalam variabel upaya guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari pengertian upaya, pengertian guru pendidikan agama Islam, kompetensi guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam. Sedangkan dalam variabel literasi digital terdiri dari pengertian literasi digital, prinsip dasar literasi diital, manfaat literasi digital, tujuan literasi pada pendidikan, dampak positif literasi digital bagi peserta didik. kemudia juga terdapat Penelitian Terkait serta Kerangka Teori

Bab III: Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Setting Penelitian yang meliputi setting tempat, dan juga waktu penelitian, kemudian Sumber Data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

Bab IV: Pada bab ini diuraikan mengenai analisis upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen

Bab V: Pada bab ini diuraikan mengenai penutup yang terdiri kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran

**3. Bagian Akhir** : Pada bagian ini, berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



## BAB II

### UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SMAN 1 MRANGGEN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik yang mempunyai arti perbuatan, hal, dan cara. Menurut Al-Ghazali pendidikan adalah usaha seorang guru untuk menghilangkan akhlak yang tidak baik dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga nantinya peserta didik dapat dekat kepada Allah dan mencapai tujuan kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun memberikan pengertian bahwa Pendidikan mempunyai makna yang luas, Menurutnya pendidikan tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran didalam ruang dan waktu sebagai batasannya, akan tetapi pendidikan

---

<sup>7</sup> N, Hamin, Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Maskawaih dan Al-Ghazali, Ulumuna 18(1) 2014 h. 21-40

memiliki makna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yakni berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>9</sup>

Dalam Bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang dapat digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik), ketiga kata tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam.

Menurut Nazarudin Rahman terdapat beberapa penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>8</sup>Siti Rohmah, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, 2017, Vol. 6, hlm. 6

<sup>9</sup> Fiqi Zakia, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Futuhiyyah Mranggen", *Sarjana Strata (S1)*, (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2017), hlm. 10

- 1.) Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses membimbing, pengajaran atau latihan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2.) Guru Pendidikan Agama Islam disiapkan untuk dapat melaksanakan tugasnya, sebagai pendidik yaitu merencanakan pembelajaran, pengajaran dan pelatihan kepada peserta didik.
- 3.) Kegiatan pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai ajaran agama Islam bagi peserta didik.<sup>10</sup>

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dalam pendidikan Islam terdapat dua bagian yang menjadi dasar pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

##### 1.) Dasar Religius

Dasar-dasar ini terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis. dari sini kemudian muncul berbagai pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi macam-macam aspek, salah satunya yaitu aspek pendidikan Islam.

##### 2.) Dasar Yuridis

Dasar pendidikan Agama Islam tidak hanya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis saja, akan tetapi juga bersumber pada

---

<sup>10</sup> Fiqi Zakia, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Futuhiyyah Mranggen", *Sarjana Strata (S1)*, (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2017).

perundang-undangan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang menjadi penegasan pada Pendidikan Agama Islam.

### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Islam dikategorikan menjadi empat bagian:

- 1.) Tujuan pendidikan jasmani, yaitu mempersiapkan manusia untuk menjadi khalifah di bumi.
- 2.) Tujuan pendidikan ruhani, yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT dan berusaha memperbaiki diri sebagai bentuk bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3.) Tujuan pendidikan akal, yaitu mengarahkan peserta didik dalam hal mengembangkan kecerdasan dan dapat menemukan kebenaran yang sesungguhnya.
- 4.) Tujuan pendidikan sosial, yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang dapat berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan sekitar dengan baik.<sup>11</sup>

Dalam tujuan pendidikan agama Islam juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik itu berupa

---

<sup>11</sup> Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 3, 2017.

aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik itu perorangan ataupun kelompok.<sup>12</sup>

#### **d. Media Pendidikan Agama Islam**

Dalam kegiatan belajar mengajar, media sangat penting untuk mendukung terlaksananya belajar belajar. Media digunakan sebagai alat bantu proses belajar mengajar, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak boleh asal-asalan. Dalam penggunaan media tersebut hendaknya mengandung nilai-nilai ke Islaman, dan tidak melenceng dari ajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar, manfaatnya dapat dirasakan oleh guru yaitu guru dapat menggunakan dan mengembangkannya dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Media yang dapat digunakan oleh guru adalah media yang sesuai dengan misi dan tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Media digunakan oleh guru untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Setiap materi pelajaran tentunya memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Muh. Wachid Achadi, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional", Jurnal Al-Ghazali, Vol.1, No. 2, 2018

<sup>13</sup> Aswan Bein, Syaifudin Bahri, "*strategi Belajar Mengajar*", 5th ed. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 139.

<sup>14</sup> Syaifudin Bahri dan Aswan Bein, hlm. 121.

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Upaya

Dalam *KBBI*, upaya diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai tujuan tertentu, memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar, dsb).<sup>15</sup>

Dalam dunia pendidikan, upaya diartikan sebagai suatu usaha untuk mendorong pembaruan dalam pendidikan dan membangun manusia yang sempurna, serta mewujudkan masyarakat yang sadar belajar, didalam suatu usaha untuk mengantisipasi masa depan, terutama yang berkaitan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana dalam pendidikan.<sup>16</sup>

Jadi upaya yaitu suatu usaha atau cara guna menyampaikan maksud dan tujuan, akal dan ikhtiar. Upaya juga dapat dimaksudkan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan terarah guna menjaga sesuatu agar tidak meluas dan memiliki manfaat dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

---

<sup>15</sup> Hasan, Alwi, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. 3, CetKe-\$, h. 1270 h. 254

<sup>16</sup> Umar Tirta Harja dan Lasvia, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 254

memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an Hadis.<sup>17</sup>

#### **b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan pendidik profesional, karenanya secara sadar ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.<sup>18</sup>

Secara umum, pendidik adalah individu yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam pandangan pendidikan Islam adalah orang-orang memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan dalam diri peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>19</sup>

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, akan tetapi yang kita tahu tidak semua pendidik merupakan seorang guru, guru merupakan suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan berupa keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui

---

<sup>17</sup> Nurparida, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Problema Belajar Mengajar di SMAN 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, Sarjana Strata (S1), (Universitas Islam Riau, 2017).

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 39

<sup>19</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), h.41.

proses belajar mengajar dan latihan, menurut Roestiyah N. K pendidik profesional adalah orang yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dapat mengembangkan profesi yang ada dalam dirinya, menjadi anggota pendidik yang professional, memegang teguh kode etika profesinya, serta ikut dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.<sup>20</sup>

Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini:

- 1) Guru adalah orang yang diamanahi oleh orang tua untuk mendidik anak.<sup>21</sup>
- 2) Guru merupakan jabatan atau profesi yang harus memiliki keahlian khusus sebagai guru.<sup>22</sup>
- 3) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>23</sup>
- 4) Guru merupakan salah satu anggota yang memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar dalam hal membentuk sumber daya manusia, karena peran guru yaitu sebagai pengajar,

---

<sup>20</sup> Roestiyah N.K. Masalah-masalah Ilmu Keguruan, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. Ke IV, 2004), h. 175

<sup>21</sup> Hery Noer Aly. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Logos, cet pertama, 1999), h. 93.

<sup>22</sup> Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesioanl, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2002), h. 1.

<sup>23</sup> A. Muri Yusuf. Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Balai Aksara, Cet V, 2002), h. 54.

pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun peserta didik untuk belajar.<sup>24</sup>

Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yakni berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>25</sup>

Berdasarkan berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan membimbing peserta didik yang dilakukan secara sadar agar peserta didik mempunyai kepribadian yang mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Jadi pengertian guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang membimbing peserta didik yang mempunyai tanggung jawab untuk memahami, menghayati, mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di

---

<sup>24</sup> Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif, (Jakarta : Amzah, Cet. Pertama, 2003), h. 17.

<sup>25</sup> Heru Juabdin Sada, *Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Al-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam, 2015.

sekolah. Guru pendidikan agama Islam membantu orang tua dalam mengajarkan agama Islam bagi peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

**c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga komponen tersebut salah satunya yaitu Kondisi pembelajaran PAI, kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI.

Selain itu, guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI. Disini guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Dari beberapa tugas tersebut guru harus memiliki beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, kompetensi tersebut dapat mempengaruhi terhadap bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi digital siswa. Kompetensi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Kompetensi Pedagogik, dalam hal ini seorang guru harus mampu menguasai pembelajaran di kelas , memberikan pengajaran, dan menguasai mata pelajaran.

- 2) Kompetensi Sosial, seorang guru harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
- 3) Kompetensi Kepribadian, seorang guru harus mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, akrab dengan peserta didik, sehingga pendidik diperhatikan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Kompetensi Profesional, seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas berkaitan dengan materi yang diajarkan, mempunyai kemampuan menyampaikan materi dengan baik, mampu memilih strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.<sup>26</sup>

**d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas yang sangat mulia bahkan mendapat peringkat tertinggi dalam Islam. Untuk mengemban tugas yang sangat mulia itu diperlukan kesungguhan hati dalam melakukannya.

Imam Al-Ghazali menspesifikasi tugas seorang guru agama yang paling utama yaitu menyempurnakan, membersihkan serta mensucikan hati nurani manusia agar mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena segala tindakan yang akan dilaksanakan oleh seorang guru, akan senantiasa mempunyai

---

<sup>26</sup> Fiqi Zakia, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Futuhiyyah Mranggen", *Sarjana Strata (S1)*, (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2017).

makna serta memberikan pengaruh yang kuat bagi peserta didik, maka dari itu guru harus bijaksana dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Zuhairini, tugas seorang guru adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, mengakkan keimanan dalam jiwa peserta didik, mendidik anak agar patuh dan taat dalam menjalankan ibadah, dan mendidik peserta didik agar berbudi pekerti yang baik.<sup>28</sup>

Ahmad D. Marimba, bahwa tugas seorang guru dalam pendidikan Islam adalah membimbing, dan mengenal kebutuhan dan kemampuan peserta didik, mewujudkan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan yang dimiliki untuk disalurkan kepada peserta didik, dan selalu membuka diri terhadap kekurangan dan kekurangannya.<sup>29</sup>

Tugas umum guru agama Islam ialah:

- 1) Guru sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik guru harus mempunyai kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma, moral dan

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, "Metodik Khusus Pendidikan Agama", (Bandung: ARMICO 1985), h. 49

<sup>28</sup> Zuhairini, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (UM Press), h.55

<sup>29</sup> Nizar, Samuel Haji, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press), h.44

soisla, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

- 2) Guru sebagai pembimbing, sebagai seorang pembimbing guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, menetapkan waktu pembelajaran, menetapkan upaya apa saja yang akan dilakukan, menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran.
- 3) Guru sebagai pengarah, sebagai seorang pengarah seorang guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam hal mengambil keputusan, dan guru juga dituntut untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik.
- 4) Guru sebagai pelatih, sebagai seorang pelatih guru memerlukan ketrampilan, ketrampilan tersebut berupa ketrampilan intelektual maupun motorik.
- 5) Guru sebagai penilai, menilai atau mengevaluasi aspek yang berkaitan dengan pembelajaran. Pentingnya penilaian dalam pembelajaran maka guru harus mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Bandung: ARMICO) h. 49.

### e. Indikator Guru Pendidikan Agama Islam

Indikator guru PAI yang profesional dapat dilihat dari cara menjelaskan, memahami dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Selain menjelaskan dan memahami guru PAI juga harus mahir dalam hal memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, terampil dalam hal menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, ahli dalam hal melakukan gaya pembelajaran yang bervariasi, memiliki ketrampilan dalam hal memahami nilai-nilai atau norma agama Islam kepada peserta didik.<sup>31</sup>

### 3. Literasi Digital

#### a. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk sumber yang sangat luas yang dapat diakses kapanpun melalui komputer.<sup>32</sup> Literasi digital melibatkan *skill* (kemampuan) dan *knowledge* (pengetahuan). Dilihat dari komunikasi digital merupakan komunikasi yang dikerjakan oleh media.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, literasi

---

<sup>31</sup> M.Saekan Muchith, Guru PAI Yang Profesional, Quality: jurnal Pendidikan Islam, 2016, Vol. 4, No.2

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Gerakan Literasi Nasional : Literasi Digital", Jakarta : 2017, hlm. 7

menjadi sarana yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya selama duduk di bangku sekolah. Literasi bukan hanya sebatas memahami dan mengenal semata, akan tetapi literasi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari bagi peserta didik, baik itu di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan sekitarnya.

Ada beberapa definisi literasi digital menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1) Literasi Digital menurut UNESCO

Literasi digital berkaitan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, menciptakan, mengevaluasi, dan menggunakan digital untuk mengatasi berbagai permasalahan. Kemampuan tersebut harus dimiliki masing-masing individu, karena merupakan syarat untuk berprestasi dalam masyarakat, hal tersebut termasuk bagian dari hak dasar manusia yang berkaitan dengan pembelajaran sepanjang hayat. untuk memahami perangkat teknologi komunikasi dan informasi.

Dalam hal ini fokus dan mengarah pada penguasaan teknis yang bersifat untuk mengembangkan pelayanan publik berbasis digital yaitu literasi teknologi yang lebih

memfokuskan pada pemahaman teknologi digital dalam hal kemampuan dan penggunaan teknis.<sup>33</sup>

2) Literasi digital menurut Bawden

Literasi digital adalah suatu keterampilan teknis dalam hal mengakses, memahami, membuat dan menyebarkan informasi di era millenial yang menjadi suatu kebutuhan bagi kehidupan sehari-hari.

3) Literasi Digital menurut Elisabeth Sulzby 1986

Literasi adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi yang berupa membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

4) Literasi menurut Alberta

Literasi adalah keterampilan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berfikir kritis dalam memecahkan masalah, dan kemahiran berkomunikasi secara baik yang dapat meningkatkan potensi dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan yang dimaksud digital yaitu suatu penggambaran dari suatu keadaan atau situasi bilangan yang

---

<sup>33</sup> Ruang Pustakwan, "Literasi Digital Menurut Para Ahli", <https://penerbitbukudeepublish.com/arti-literasi-digital-menurut-para-ahli/>, diakses pada 10 januari 2022.

terdiri dari angka, yakni angka 0 serta 1. Digital menggambarkan suatu teknologi elektronik yang menyimpan, menghasilkan, serta memproses data dalam 2 kondisi, yaitu kondisi yang bersifat positif dan kondisi yang bersifat non positif ini oleh angka 0. Dengan demikian, data yang dikirimkan ataupun data yang disimpan dengan teknologi digital tersebut dinyatakan sebagai string 0 serta 1

Jadi literasi digital adalah sebuah pengetahuan dan kemampuan untuk memanfaatkan media digitalisasi, termasuk alat-alat komunikasi yang bersifat modern atau jaringan internet dalam mendapatkan, menjalankan, menilai, menggunakan informasi, mencetak informasi dan memanfaatkannya secara baik, bijak, cermat, cerdas, tepat dan patuh terhadap hukum dan aturan dalam rangka membina komunikasi dan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Devri Suherdi, dkk, “Peran Literasi Digital di Masa Pandemi”, (Cattleya Darmaya Fortuna, 2021), hlm. 2-3.

## **b. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital**

### 1) Pemahaman

Pemahaman merupakan prinsip yang paling utama dalam literasi digital, pemahaman ini termasuk dalam pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk memperoleh ide secara implisit dan kemampuan memperoleh informasi secara eksplisit dari media digital.

### 2) Saling Ketergantungan

Saling ketergantungan yang dimaknai dengan bagaimana suatu bentuk media yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

### 3) Faktor Sosial

Berbagi tidak hanya berupa sarana untuk menunjukkan identitas pribadi, akan tetapi berbagi dalam hal ini meliputi membagikan informasi kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu dibagikan.

### 4) Kurasi

Kurasi tingkat lanjut harus dapat berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan,

mengumpulkan, serta mengorganisasikan informasi yang bernilai.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Gerakan Literasi Nasional : Literasi digital”, hlm. 9

### c. Manfaat Literasi Digital Pada Pendidikan

Hingga saat ini pemerintah terus berusaha untuk mengurangi penyebaran Covid-19, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran covid-19 yaitu dengan cara menghindari kerumunan. Selama ini proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, akan tetapi melihat kondisi saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran No. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah di masa darurat penyebaran covid-19. Hal tersebut merupakan suatu tindakan untuk mencegah cluster baru covid -19 di lingkungan sekolah. Maka pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka, kini dilaksanakan secara daring di rumah dengan memanfaatkan media internet.

Langkah pendampingan pembelajaran dari rumah sudah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemahaman dan peran pendidik dalam menggunakan teknologi sangat penting dalam program pembelajaran dari rumah, dimana teknologi digital dapat diakses melalui akses internet dan media sosial.<sup>36</sup>

Literasi digital sangat mendukung proses belajar mengajar secara daring. Pemerintah benar-benar fokus terhadap gerakan literasi nasional (GLN) dengan 8 elemen pengembangan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Devri Suherdi, dkk, “Peran Literasi Digital di Masa Pandemi”, hlm. 26-27.

- 1) Kultural, adalah kemampuan mempelajari kerangka dalam dunia digital
- 2) Kognitif, adalah daya kemampuan berfikir dalam melakukan suatu analisis dan menilai suatu konten
- 3) Konstruktif, adalah meningkatkan dan menciptakan sesuatu dengan ahli dan actual
- 4) Komunikatif, adalah mempelajari jaringan komunikasi pada dunia digital.<sup>37</sup>

**d. Tujuan Literasi pada Pendidikan**

- 1) Menjadikan sekolah sebuah tempat pembelajaran berbudaya literasi
- 2) Menumbuh kembangkan budaya literasi digital, dalam hal ini meliputi pembiasaan membaca dari berbagai sumber yang tersedia.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah bagi anak dan agar warga sekolah, dalam hal ini peserta didik mampu mengelola pengetahuan dari berbagai sumber informasi yang tersedia di sekolah.

---

<sup>37</sup> Devri Suherdi, dkk, “Peran Literasi Digital di Masa Pandemi”, hlm. 27-28

- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan berbagai sumber pembelajaran dan bacaan bagi peserta didik.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Desain Induk, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 8

#### **e. Dampak Positif Literasi Digital bagi Peserta Didik**

##### 1) Efisien Waktu

Dengan adanya literasi digital akan mengefisien waktu, misalnya seorang peserta didik yang mendapat tugas dari guru dia akan dengan mudah mengakses informasi-informasi dan sumber yang terpercaya yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam menyelesaikan tugasnya tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membeli buku referensi.

##### 2) Membuat Lebih Aman dan Nyaman

Sumber informasi yang tersedia dalam internet yang bernilai positif jumlahnya sangat banyak, hal tersebut dapat menjadi referensi bagi peserta didik ketika membutuhkan suatu informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

##### 3) Selalu Memperoleh Informasi Terkini

Dengan adanya literasi digital peserta didik akan selalu memperoleh informasi baru, misalnya informasi mengenai perguruan tinggi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Devri Suherdi, dkk, "Peran Literasi Digital di Masa Pandemi", hlm. 21-23.

#### **f. Indikator literasi digital**

- 1) Pelatihan literasi digital yang di ikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Pelatihan tersebut berkaitan dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah, seperti kepala sekolah dan pengawas diberikan pelatihan tentang penggunaan media digital dalam manajemen sekolah, guru diberikan pelatihan tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta peserta didik diarahkan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara baik dan benar. Pelatihan tersebut juga ditekankan pada aspek keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan terkait penerapan literasi digital di lingkungan sekolah.

- 2) Penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat di era digital menuntut pembaharuan dan penambahan pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan media dan sumber kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam hal penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran yaitu memanfaatkan berbagai media platform dalam proses pembelajaran seperti Youtube, Zoom Meeting, Google Classroom, WhatsApp, Google Meet dan Web Merdeka Belajar, Ruangguru.com, kemendikbud.com.

3) Jumlah kegiatan sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi

Sekolah mempunyai kegiatan yang memanfaatkan teknologi dan informasi, kegiatan tersebut berupa pembuatan mading sekolah dan mading kelas. Majalah dinding atau biasa disebut dengan mading merupakan sarana yang dapat digunakan warga sekolah dalam hal menyediakan sumber informasi dan belajar. Selain itu, guru melakukan pembiasaan membaca dari berbagai sumber selama 5-15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Kaitannya dengan literasi digital warga sekolah dapat mengisi konten dengan hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal yang bertemakan digital.

- 4) Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital

Penyediaan informasi sekolah menggunakan media digital melalui web sekolah dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi dan pengetahuan dunia, fakta-fakta sains sederhana, berita-berita terkini sebagai penambahan wawasan peserta didik.

- 5) Jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah

Kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan media digital dapat mendukung pengembangan sekolah menjadi lebih baik dan inovatif. Seperti, guru diwajibkan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, menggunakan aplikasi rapor yang menyatu dengan kepala sekolah dan orang tua peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk mengakses internet pada saat pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mampu mengakses informasi dengan baik dan dapat bertanggungjawab atas informasi yang sedang di akses, mengelola perpustakaan sekolah dengan cara memanfaatkan teknologi dan media digital, serta mengelola sarana dan prasarana tentang teknologi yang baik secara berkala.

## B. Penelitian Relevan

Skripsi oleh Silma Udlkhiya Rikhmawati dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Pustakawan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Informasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta berdasarkan penelitiannya menjelaskan bahwa upaya guru PAI dan pustakawan dalam mengembangkan literasi informasi pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 8 Yogyakarta adalah meminimalisir terjadinya kesalahpahaman terhadap informasi. Literasi informasi PAI merupakan kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi, memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, serta menetapkan informasi yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam dunia pendidikan terkhusus pendidikan agama Islam, literasi informasi dapat meminimalisir masalah sosial keagamaan.<sup>40</sup>

Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3, No 1 Mei 2020 oleh Ahmad Muflihun dan Toha Makhsun dengan judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi digital siswa harus mulai disadari oleh guru PAI, guru tidak lagi menjadi sumber satu-satunya dalam belajar, melainkan sebagai pembimbing dan validator/verifikator. Sedangkan upaya yang dapat

---

<sup>40</sup>Silma Udlkhiya Rikhmawati, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Pustakawan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Informasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMPN 8 Yogyakarta*”, *Sarjana Strata (S1)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

dilakukan oleh guru PAI secara bertahap dapat berupa: a) memberikan pemahaman terkait perlindungan data pribadi, b) menekankan pentingnya tata karma dan etika, c) mengarahkan kepada sumber informasi yang kredibel dan cara menghindari berita palsu, d) memprioritaskan aspek kebermanfaatan, dan e) menjaga keharmonisan.<sup>41</sup>

Skripsi oleh Bella Elpira dengan judul Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di SMPN 6 Banda Aceh berdasarkan penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran diswa di SMPN 6 Banda Aceh. Hal ini terbukti dari analisis regresi linier sederhana dengan memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,669 yang berarti adanya pengaruh yang kuat dari pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMPN 6 Banda Aceh<sup>42</sup>

Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Vol. 10, No 2 Desember 2020 oleh Liya Atika Anggrasari dengan judul Penerapan E-learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital di Era New Normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online (e-learning) terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, kemampuan literasi digital siswa mengalami peningkatan, seiring dengan meningkatkan kemampuan literasi digital, hasil

---

<sup>41</sup>Ahmad Muflihun dan Toha Makhsun, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21”, Jurnal Pendidikan Agama Islam

<sup>42</sup>Bella Elpira, “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMPN 6 Banda Aceh”, Sarjana Strata (S1), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh (2018)

belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dengan pengimplementasian pembelajaran online juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>43</sup>

Journal of Education Studies Vol. 3, No 1 Juni 2020 oleh Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Kota Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Kota Kediri ada dua, antara lain: strategi yang pertama dilakukan kepala sekolah adalah taraf pembiasaan membaca yaitu bagaimana peserta didik mampu membiasakan dirinya dengan membaca apapun tanpa ada unsur paksaan. Strategi yang kedua adalah literasi digital diarahkan pada membaca dan menganalisis materi pelajaran PAI dengan baik.<sup>44</sup>

Journal FISIP-UMC Vol. XIII, No.2 Juli –Desember 2019 oleh Syuaeb Kurdie dengan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital Bagi Generasi Milenial. Hasil penelitian pendidikan agama Islam di era kekinian dapat disampaikan melalui berbagai media. Apalagi jika menyasar pada kaum milenial, media internet didapati paling efektif sebagai media penyampaian. Maka dari itulah kini para pegiat dakwah kembali bergairah lewat kanal-kanal dan atau akun-akun para dai pendakwah Islam.

---

<sup>43</sup> Liya Atika Anggrasari, “Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital di Era New Normal”, Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran

<sup>44</sup> Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Kota Kediri”, Jurnal Islamic Education

Disamping itu pemerintah sebagai regulator memberi arahan serta pembinaan terhadap para penyedia konten ataupun pengisinya. Hal ini menyangkut dengan terbukanya ruang-ruang informasi publik yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun juga sebagai sumber informasi.<sup>45</sup>

Prosiding Semnas PPM 2020 oleh Firman Mansir, Syakir Jamaluddin, Athaya Zahra dengan judul Penggunaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama Islam pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta. Hasil penelitian pesatnya perkembangan dunia media sosial sangat memungkinkan masyarakat terpapar oleh berbagai macam berita hoax. Literasi harus direvolusi untuk mencerdaskan masyarakat milenial. Perlu juga percepatan program akselerasi literasi dengan beberapa langkah. Hal yang perlu dilakukan dalam konteks ini adalah pertama, pemahaman paradigma literasi tidak hanya membaca dan bahan bacaan bukan hanya manual, melainkan juga digital. Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, namun juga ketrampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan berbentuk cetak, visual dan digital. Kedua, pemenuhan akses internet di semua wilayah, meski kita berada di “benua maya”, namun masih banyak wilayah di Indonesia yang belum bisa mengakses internet. Penyediaan akses internet, maka literasi digital akan semakin mudah.

---

<sup>45</sup> Syauaeb Kurdie, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital Bagi Generasi Milenial”, Jurnal FISIP-UMC

Tesis oleh Adityar dengan judul Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Internet Berisiko di Kalangan Siswa SMA dan MA di kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi digital peserta didik pada kompetensi kreasi konten cukup tinggi, tingkat literasi digital siswa pada keamanan cukup tinggi. Perilaku berinternet siswa berisiko pada penyalahgunaan data pribadi, paparan terhadap konten pornografi, keselamatan diri, dan cyberbullying. Terdapat pengaruh negative yang signifikan antara literasi digital terhadap perilaku internet yang berisiko.<sup>46</sup>

Ilham Maulana, dkk dengan judul Peran Literasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAN Al Maarif Singosari Malang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan literasi digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan wawasan digital dan memotivasi peserta didik karena dapat mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi.<sup>47</sup>

Tesis oleh Dwi Fatayatin Ilhamah dengan judul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital. Hasil penelitian ini menunjukkan Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain model pembelajaran berbasis digital literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto sudah baik, hal ini

---

<sup>46</sup> Adityar, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko di Kalangan Siswa SMA dan MA di Kota Makassar," no. Makassar (n.d).

<sup>47</sup> Ilham Maulana Amin, dkk, "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Al-Maarif Singosari Malang", Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020, hlm. 59.

ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam menciptakan ide baru untuk mendesain model pembelajaran yang kreatif, bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan media digital kedalam proses pembelajaran yang cukup menarik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif, menarik, dan menyenangkan. 2) Tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain model pembelajaran berbasis digital literasi, yaitu: (a) mengembangkan intelektualitas, (b) adaptif dalam segala perubahan, (c) up-to-date terhadap bidang pendidikan maupun teknologi, (d) konsistensi dalam menjalankan tugas.

Skripsi oleh Septiana Rahmawati dengan judul Penerapan Literasi Digital sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 1 Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan Karakter religius peserta didik kelas X di SMKN 1 Ponorogo sesuai dengan indikator karakter religius yang ditetapkan guru PAI di sekolah. (2) Pelaksanaan literasi digital di SMKN 1 Ponorogo diawali dengan mempersiapkan bahan kajian yang akan didiskusikan berupa kajian nilai-nilai karakter religius yang dapat diakses melalui media online youtube dan google, kegiatan dilakukan selama 15 menit sebelum mulai mapel PAI, peserta didik menganalisis dan merangkum film atau cerita Islami untuk disetorkan pada guru PAI kemudian peserta didik mengambil pelajarannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menilai dengan tes lisan dan pengisian kuesioner penilaian sikap untuk menetapkan tingkat karakter religius yang dimiliki peserta didik. (3) Penerapan literasi digital di

SMKN 1 Ponorogo memberikan dampak positif yakni peserta didik lebih taat beribadah, pengetahuan keagamaan lebih luas, disiplin mengumpulkan tugas, kreatif serta berperilaku sopan dan menjunjung tinggi toleransi terhadap warga sekolah. Dampak negatifnya adalah alat yang digunakan HP jika digunakan secara keseringan dapat mengganggu kesehatan, sikap kecanduan yang menyebabkan bersosialnya kurang, ada kekhawatiran menonton konten lain yang berbau negatif, bagi siswa yang HP nya kurang memadai harus bergabung dengan temannya atau ke sekolah untuk meminjam di kantor jurusan.<sup>48</sup>

Siti Aniqoh, Muhammad Anas Ma'arif, Ari Kartiko dengan judul Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Kreativitas guru Al Qur'an Hadits dalam mendesain model pembelajaran berbasis literasi digital dalam masa pandemic di Madrasah Aliyah Al Hidayah Jenu Tuban sudah baik, hal ini ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam menciptakan ide baru untuk mendesain model pembelajaran yang kreatif, bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan media digital kedalam proses pembelajaran yang cukup menarik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif, menarik, dan menyenangkan. 2) Tantangan guru Al Qur'an Hadits dalam mendesain model pembelajaran berbasis literasi

---

<sup>48</sup> Septiana Rahmawati, "Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Peserta didik kelas X di SMKN 1 Ponorogo, Sarjana Strata (S1), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

digital dalam masa pandemic, yaitu: (a) mengembangkan intelektualitas, (b) adaptif dalam segala perubahan, (c) up To date terhadap bidang pendidikan maupun teknologi, (d) konsistensi dalam menjalankan tugas.<sup>49</sup>

### C. Kerangka Teori

Guru sebagai teladan bagi peserta didik, dalam hal ini guru di ibaratkan sebagai orangtua kedua bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Guru yang mengajarkan berbagai macam hal baru dan guru sebagai pendidik bagi peserta didik agar dapat belajar, mengembangkan potensi dan kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik secara optimal dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Guru mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai unsur pokok dalam lembaga pendidikan, guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di tengah kemajuan teknologi yang semakin berkembang, keberadaan guru PAI tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh teknologi. Kemajuan teknologi saat ini menuntut para guru terutama guru PAI untuk meningkatkan literasi digital peserta didik. Upaya guru dalam meningkatkan literasi digital meliputi penguatan karakter dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran,

---

<sup>49</sup> Siti Aniqoh, dkk, "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi, Jurnal Pendidikan Islam.

pemberian pemahaman akan pentingnya literasi digital dengan cara menyiapkan ragam sumber bacaan, pembiasaan untuk membaca dan menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung kepada bagaimana peran seorang guru dalam menerapkan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar dalam dunia pendidikan. Karena proses pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang baik dan berhasil dalam terjun di suatu masyarakat, tentunya dengan proses yang berjalan secara terus menerus dan berkelanjutan.

#### D. Kerangka Berfikir





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Definisi Konseptual**

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara sadar ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak orang tua.<sup>50</sup>

Secara umum, pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik. Secara khusus, pendidik dalam pandangan pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengusahakan perkembangan yang terdapat dalam diri peserta didik, berupa potensi afektif, kognitif, maupu

---

<sup>50</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)

psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Guru juga sebagai garda terdepan dalam pembangunan suatu bangsa. Keteladanan seorang guru mempunyai perubahan yang sangat besar bagi peserta didik, baik itu perubahan secara langsung maupun perubahan secara tidak langsung.

Sedangkan pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yakni berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.<sup>51</sup>

Jadi pengertian guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru pendidikan agama Islam membantu orang tua dalam mengajarkan agama Islam bagi peserta didik melalui pembelajaran di kelas.

#### 1. Literasi Digital

Literasi adalah kemampuan yang melibatkan *skill* (kemampuan) dan *knowledge* (pengetahuan). Sedangkan digital adalah suatu konsep yang didasari dari 0 dan 1 yang mendeskripsikan off dan on. Proses penjabaran ini didasari menggunakan logika algoritma. Digital dapat

---

<sup>51</sup> Zakiah Daradjat, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

melakukan semua proses secara bersamaan seperti misalnya proses produksi, distribusi dan konsumsi yang semuanya bisa dikerjakan dalam satu sistem. Dilihat dari komunikasi digital merupakan komunikasi yang dikerjakan oleh media. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, literasi menjadi sarana yang penting bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya selama duduk di bangku sekolah. Literasi bukan hanya sebatas memahami dan mengenal semata, akan tetapi literasi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari bagi peserta didik, baik itu di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan sekitarnya.

## **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini tergolong penelitian terjun secara langsung ke lapangan yaitu memperoleh data secara sistematis sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis, maka peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMAN 01 Mranggen. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan beberapa teori dari buku-buku atau literatur-literatur yang telah diperoleh serta yang berhubungan dan diperlukan ketika melakukan penelitian langsung di lapangan. Metode yang digunakan peneliti dalam meneliti upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 01 Mranggen adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Disini peneliti menggunakan metode observasi yang dilakukan secara langsung, yaitu metode dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati, melihat, menganalisis secara langsung untuk mengetahui semua kegiatan dan aktivitas yang akan terjadi di lingkungan tersebut. Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 01 Mranggen.

### **C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

Tempat penelitian ini berlokasi di SMAN 01 Mranggen Jln Kyai Santri Menur, Mranggen, Menur, Ngemplak, Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal penulis dan perolehan data yang dibutuhkan lebih mudah. Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Adapun waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022.

### **D. Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian, peneliti membutuhkan sumber data terkait tentang aspek penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua, yakni:

## 1. Data Primer

Data primer ialah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik itu dari individu ataupun kelompok.<sup>52</sup>Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengumpulkan data primer dengan melakukan observasi di sekolah dan wawancara dengan guru PAI, waka kurikulum dan peserta didik. Jadi peneliti datang ke sekolah untuk mengamati aktivitas yang terjadi untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi digital di SMAN 01 Mranggen.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data utama, data sekunder ini diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber buku, artikel atau berupa data-data yang tertulis lainnya yang relevan sebagai data dalam penelitian ini. Data sekunder ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data kondisi umum sekolah, Sejarah berdirinya, Letak geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, dan lain-lain.

## E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>52</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", Bandung, ALfabeta, CV, 2013, hlm. 63

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan disertai pencatatan dan juga disertai melakukan pengamatan terhadap sebuah keadaan ataupun objek sasaran.<sup>53</sup>

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMAN 01 Mranggen. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di kelas X. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses kegiatan pembelajaran PAI, dan mencatat hal-hal yang diperlukan dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk memperoleh informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, baik itu pertanyaan secara lisan maupun pertanyaan secara tertulis mengenai suatu objek yang sedang diteliti.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>53</sup>Abdurrahman Fatoi, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).

<sup>54</sup>Lexy J Moloeng, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remala Rosdakarya, 2005). Hlm. 186.

tertulis secara sistematis dan detail. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada:

- a. Guru PAI, sebagai pelaksana pembelajaran mata pelajaran PAI serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi digital siswa
- b. Waka kurikulum, sebagai pembuat program pengajaran di sekolah. Program tersebut meliputi program tahunan dan semester.
- c. Peserta didik kelas X, sebagai penerima stimulus serta sasaran dari pelaksanaan upaya pembelajaran PAI.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh dokumen-dokumen secara sistematis, bentuk-bentuk komunikasi maupun tertulis yang dituangkan dalam bentuk dokumentasi secara obyektif. Metode dokumentasi ini merupakan metode pelengkap dari metode interview dan observasi.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh data-data kondisi umum sekolah, Sejarah berdirinya, Letak geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, dan lain-lain.

### 4. Analisis Data

Menurut Nasution melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta

kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.<sup>55</sup> Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini dimulai dari pengumpulan data, kemudian melakukan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan simpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu pada tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur ciri-ciri penelitian kualitatif.<sup>56</sup> Cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data yakni subyek maupun sampel penelitian. Pengumpulan data ini merupakan dasar untuk menyusun instrument penelitian.

Dalam penelitian ini proses pertama yaitu pengumpulan data.

Data yang didapat pada saat wawancara dengan guru PAI, maupun

---

<sup>55</sup> Sugiyono, "Metode Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D", (Bandung: alfabeta 2014), hlm. 334

<sup>56</sup> Kristanto, "Metodolohi Penelitian Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI)" (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), hlm. 120.

hasil wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik kelas XI SMAN 01 Mranggen. Selanjutnya melalui observasi yang dilakukan sebelumnya dan dokumentasi mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses penelitian.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada apa yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data ini dilakukan selama penelitian berlangsung, langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mampu memberikan adanya kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman (1984) menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.<sup>57</sup>

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data yang terkumpul sudah direduksi, dan selanjutnya direduksi, maka terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>58</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena dalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, hlm. 341

<sup>58</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, hlm. 345

## F. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik yang tuduhkan kepada penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk memeriksa data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan yang digunakan peneliti, yaitu triangulasi. Terdapat 2 triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber yaitu waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik kelas X.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi digital siswa.<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta), hlm.373-374.

## **BAB IV**

### **ANALISIS UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SMAN 1 MRANGGEN**

Pada bab keempat ini peneliti akan membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan penelitian langsung ke SMAN 1 Mranggen dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis pada bab ini yaitu:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen
2. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen

#### **A. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Mranggen**

Dalam meningkatkan literasi digital siswa membutuhkan bimbingan dan motivasi dari seorang guru, dalam hal ini upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa sangatlah penting. Peningkatan pada aspek literasi digital agar peserta didik mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada dan peningkatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan media dan teknologi digital. Hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam hal meningkatkan literasi digital siswa di era perkembangan teknologi

digital. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa, seperti yang telah disampaikan Ibu Maghfiroh selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Mranggen:

1. Penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran

Di era meningkatnya ilmu pengetahuan dan pesatnya perkembangan teknologi. Dalam proses pembelajaran di kelas guru tidak hanya berfokus pada satu sumber belajar saja. Akan tetapi, guru juga harus mampu memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini guru memanfaatkan media platform Youtube sebagai sumber pembelajaran. Penggunaan Youtube pada proses pembelajaran di karenakan Youtube dapat membuat peserta didik berpikir secara kritis, dan dapat menganalisis video yang dibagikan oleh guru kepada peserta didik.

Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menggunakan Youtube bukan hanya sebagai media hiburan saja, akan tetapi Youtube juga dapat digunakan untuk belajar. Selain itu dalam satu bulan sekali guru PAI mempersiapkan bahan ajar yang diambil dari Youtube, hal tersebut diutarakan oleh ibu Maghfiroh selaku guru PAI di SMAN 1 Mranggen:

“Dalam upaya meningkatkan literasi digital pada siswa, saya dalam sebulan sekali mengupload video pembelajaran melalui Youtube, tujuan tersebut dilakukan agar peserta didik mampu memanfaatkan Youtube sebagai tempat untuk belajar bukan hanya sebagai media hiburan semata. Selain itu, saya juga mengarahkan siswa untuk mengakses beberapa video yang ada di Youtube sesuai dengan

materi yang sedang dipelajari. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa mampu menganalisis dan merangkum film Islami agar peserta didik dapat mengambil pelajarannya dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>60</sup>

Hal tersebut juga diutarakan oleh Sigit selaku siswa kelas X SMAN 1 Mranggen, sigit mengatakan:

“Beberapa kali bu maghfiroh mengarahkan kami untuk mengakses Youtube, kemudian kami menganalisisnya dan dari video Youtube tersebut kami dapat mengambil pelajaran.”<sup>61</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI mempunyai upaya untuk meningkatkan literasi digital siswa. Dalam meningkatkan literasi digital tersebut guru PAI memanfaatkan Youtube dalam proses pembelajaran.

Selain itu guru PAI dalam meningkatkan literasi digital pada siswa dengan memanfaatkan media platform dalam proses pembelajaran. Hal tersebut di utarakan oleh bu Maghfiroh selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Ikhtiar yang saya lakukan dalam meningkatkan literasi digital pada siswa yaitu, memanfaatkan media platform dalam proses pembelajaran. Media tersebut meliputi Zoom Meeting, Google Classroom, WhatsAap, Google Meet, buku online, Youtube, dan Web Merdeka Belajar. Dengan berbagai platform yang digunakan setidaknya peserta didik melek teknologi digital, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai platform sebagai media pembelajaran dan peserta didik dapat memanfaatkan media digital tersebut dengan baik dan benar.”<sup>62</sup>

Hal ini juga diutarakan oleh bu Siti Asroka selaku Waka. Kurikulum di SMAN 1 Mranggen, beliau mengatakan :

---

<sup>60</sup> Maghfiroh, “Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Mranggen, 9 Maret 2022.”

<sup>61</sup> Maghfiroh, “Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Mranggen, 9 Maret 2022.”

<sup>62</sup> Maghfiroh, “Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Mranggen, 9 Maret 2022.”

“Untuk secara umum, proses pembelajaran guna meningkatkan literasi digital siswa dilakukan dengan cara menggunakan web merdeka belajar yang sudah disediakan oleh Kemendikbud. Para peserta didik dapat mengakses web tersebut sebagai media belajar.”

Hal ini juga diutarakan oleh Sigit Abiyu Shabir siswa kelas X SMAN 1 Mranggen, sigit mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran bu maghfiroh menggunakan berbagai media, media yang sering digunakan oleh bu Maghfiroh yaitu Google Classroom, Youtube, dan WhatsApp.”<sup>63</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal ini sebagai pendidik dan pengarah. Hal tersebut dikarenakan guru PAI dalam proses mendidik tidak hanya berfokus pada satu sumber semata melainkan juga memanfaatkan sumber yang lain, selain itu guru memberikan pengarah kepada peserta didik untuk memanfaatkan Youtube sebagai media pembelajaran bukan hanya sebagai media hiburan semata.

Selain itu upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan literasi digital siswa, yaitu dengan cara memanfaatkan media platform sebagai media belajar bagi peserta didik. Media tersebut meliputi Google Classroom, Zoom Meeting, WhatsApp, buku online. Pemanfaatan berbagai media platform tersebut agar peserta didik mampu memahami dan memanfaatkan berbagai media platform yang telah disediakan sebagai media belajar bagi mereka dengan baik dan benar.

---

<sup>63</sup> Sigit, “Siswa Kelas X SMAN 1 Mranggen”, 11 Maret 2022

2. Jumlah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan informasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa yakni dengan cara guru melakukan pembiasaan pada peserta didik dengan membaca materi selama 5-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan membaca tidak hanya sebatas pada buku cetak saja akan tetapi guru mengarahkan peserta didik untuk membaca dari berbagai sumber, seperti modul ajar, buku-buku online dan jurnal.

Hal ini dilakukan untuk memperdalam kemampuan literasi digital pada peserta didik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bu Maghfiroh selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau mengatakan :

“Kalau dari guru PAI melakukan pembiasaan membaca materi selama 5-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dalam proses membaca tersebut siswa dapat membaca dari berbagai sumber. Tujuan dari pembiasaan membaca dari berbagai sumber tersebut agar siswa dapat mengetahui dan memahami materi berbagai sumber yang tersedia dalam media digital, kegiatan membaca dari berbagai sumber juga agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami sumber tersebut valid atau tidak.”<sup>64</sup>

Hal ini juga diutarakan oleh bu Siti Asroka selaku Waka.

Kurikulum di SMAN 1 Mranggen, beliau mengatakan :

“Secara umum upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa yakni dengan cara pembiasaan membaca dari berbagai sumber, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengetahui sumber apa saja yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal mengakses sumber peserta didik juga diminta

---

<sup>64</sup> Maghfiroh, “Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Mranggen, 9 Maret 2022.”

dan dipantau oleh guru PAI agar dapat mengambil sumber yang dapat dipercaya.”<sup>65</sup>

Hal ini juga diutarakan oleh Faradila Aisyahani siswa kelas X

SMAN 1 Mranggen, faradila mengatakan :

“Tbu maghfiroh sebagai guru PAI telah membiasakan kami untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai, kami diarahkan oleh bu maghfiroh untuk membaca dari berbagai sumber tidak hanya membaca pada buku paket saja.”<sup>66</sup>

Dari ketiga pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi digital, yaitu pembiasaan membaca materi dari berbagai sumber selama 5-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memilah sumber mana yang akan dibaca, dan peserta didik dapat mengetahui berbagai sumber bacaan di media digital, dan peserta didik dapat memanfaatkan media digital secara baik dan benar.

Dilihat dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa, Guru mempunyai tugas sebagai pendidik yakni guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat meningkatkan literasi digital pada peserta didik. Dalam tugas mendidik apabila guru dapat membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan (peserta didik) secara tepat dan tegas, maka pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat akan berjalan dengan semestinya, artinya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi jika tugas

---

<sup>65</sup> Siti Asroka, Waka Kurikulum SMAN 1 Mranggen, 10 Maret 2022.”

<sup>66</sup> Faradila, Siswa kelas X SMAN 1 Mranggen, 11 Maret 2022

guru sebagai pendidik tidak dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.

3. Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau laman

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya guru PAI selalu mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media digital melalui web sekolah yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Web tersebut dapat diakses oleh peserta didik melalui komputer yang tersedia di perpustakaan, selain perpustakaan sekolah juga menyediakan ruang multimedia dan Lab komputer yang dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah.

Web tersebut membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, dan berita-berita terkini sebagai penambahan wawasan peserta didik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Siti Asroka selaku Waka. Kurikulum SMAN 1 Mranggen, beliau mengatakan :

“Pihak sekolah menyediakan web sekolah yang bisa diakses oleh peserta didik untuk memperoleh berbagai informasi yang terdapat di sekolah. Tujuan pembuatan Web sekolah tersebut agar memudahkan peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi yang dapat diakses kapanpun oleh peserta didik.”<sup>67</sup>

Ibu Maghfiroh selaku guru PAI di SMAN 1 Mranggen, beliau mengatakan :

“Dengan tersedianya web sekolah, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh kebenaran informasi yang ada di sekolah, selain itu

---

<sup>67</sup> Siti Asroka, Waka Kurikulum SMAN 1 Mranggen, 10 Maret 2022.”

dengan adanya web sekolah peserta didik terhindar dari hoax yang seringkali beredar di lingkungan sekolah.”<sup>68</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa yakni disini guru PAI mempunyai tugas sebagai pengarah. Hal tersebut dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi bahwasannya guru PAI mengarahkan peserta didik untuk mengakses informasi pada Web sekolah. Adanya Web sekolah mempermudah peserta didik untuk mengakses berbagai informasi yang dibagikan oleh pihak sekolah. Agar peserta didik terhindar dari informasi hoax, guru PAI mengarahkan peserta didik bagaimana cara mengakses informasi dengan baik.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peran sekolah dalam meningkatkan literasi digital yakni dengan menyediakan perpustakaan yang didalamnya terdapat komputer untuk mengakses informasi di sekolah, terdapat Laboratorium komputer, ruang multimedia dan juga terdapat Wi-fi di kelas untuk mempermudah peserta didik mengakses informasi tanpa menggunakan data ponsel.

4. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah

Selain upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peran sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan literasi digital siswa. Hal tersebut disampaikan bu Siti Asroka selaku Waka. Kurikulum di SMAN 1 Mranggen, beliau mengatakan :

“sekolah juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa, disini sekolah menyediakan sarana dan prasarana

---

<sup>68</sup> Maghfiroh, “Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Mranggen, 9 Maret 2022.”

untuk menunjang literasi digital siswa. Sarana dan prasarana tersebut meliputi Wi-Fi, Laboratorium Komputer, Ruang Multimedia, Perpustakaan yang dilengkapi dengan komputer untuk mengakses berbagai sumber, dan sekolah juga mempunyai Web yang dapat digunakan peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi yang ada di Sekolah.”<sup>69</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bu Maghfiroh selaku guru

Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau mengatakan :

“untuk meningkatkan literasi digital siswa, sekolah menyediakan berbagai sarana prasarana bagi siswa. Sarana prasarana tersebut meliputi lab komputer, ruang multimedia, perpustakaan, dan wi-fi.”<sup>70</sup>

Dari berbagai pernyataan diatas dapat diketahui, sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi digital siswa. Hal tersebut dapat dilihat ketika melakukan observasi di sekolah, pihak sekolah telah menggerakkan literasi digital di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa sarana yang disediakan oleh pihak sekolah yakni meliputi pepustakaan yang didalamnya terdapat berbagai sumber buku dan komputer untuk mengakses buku-online, terdapat Laboratorium komputer, ruang multimedia dan terdapat Wi-fi di kelas.

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Mranggen.**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam meningkatkan literasi digital siswa tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam hal ini Peneliti telah menemukan

---

<sup>69</sup> Siti Asroka, Waka Kurikulum SMAN 1 Mranggen, 10 Maret 2022.”

<sup>70</sup> Maghfiroh, “Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Mranggen, 9 Maret 2022.”

beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen. Dalam wawancara bersama bu Siti Asrokah selaku Waka. Kurikulum di SMAN 1 Mranggen, beliau mengatakan :

“Faktor pendukung yang pertama yaitu adanya anjuran dari pemerintah mengenai Gerakan Literasi Siswa (GLS), yang kedua dari guru-guru termasuk guru PAI, dan ketiga dari orangtua murid dan komite sekolah. Sedangkan faktor penghambat, tidak stabilnya jaringan wifi dalam masing-masing kelas, guru PAI jarang memanfaatkan lab komputer, dan dari siswa itu sendiri yang malas membaca. Jadi faktor dalam diri bukan dari luar.”<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Waka. Kurikulum, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan literasi digital di SMAN 1 Mranggen, yang pertama anjuran dari pemerintah, maksudnya pemerintah telah menganjurkan sekolah untuk menerapkan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Yang kedua yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru PAI memiliki peran untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik untuk sadar mengenai pentingnya literasi digital, sehingga peserta didik lebih aktif dan lebih memahami cara menggunakan media digital secara baik dan benar. Faktor ketiga yaitu orang tua peserta didik dan komite sekolah, dalam hal ini orangtua juga mempunyai peran besar dalam meningkatkan literasi digital siswa karena dengan adanya dukungan dari orangtua maka siswa akan lebih faham dan lebih termotivasi dalam hal literasi digital. Dan untuk faktor penghambat menurut bu Siti Asrokah, tidak stabilnya jaringan wifi dalam masing-masing kelas, dan dari

---

<sup>71</sup> Siti Asrokah, Waka Kurikulum SMAN 1 Mranggen, 10 Maret 2022.”

siswa itu sendiri yang malas membaca. Faktor dalam diri siswa maksudnya dari faktor internal. Karena tanpa adanya kemauan yang kuat dalam diri sendiri maka akan sulit untuk meningkatkan literasi digital siswa.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bu maghfiroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau mengatakan :

“Faktor pendukungnya yaitu didalam kelas terdapat proyektor, dapat digunakan untuk menampilkan hasil diskusi peserta didik, selain itu didalam kelas terdapat wifi untuk memudahkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber buku-buku online, terdapat web sekolah yang memudahkan peserta didik untuk mengakses informasi. Faktor penghambatnya guru harus ekstra untuk mengawasi apa yang diakses oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, kedua ketika diminta untuk membaca dari sumber internet peserta didik seringkali lebih memilih untuk mengakses media sosial. Hal-hal tersebut masih dapat dikendalikan.”<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maghfiroh selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), faktor pendukungnya terdapat sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung upaya meningkatkan literasi digital siswa, seperti proyektor, wifi, lab komputer, ruang multimedia, dan perpustakaan, dan diharapkan fasilitas tersebut dapat mendukung untuk meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen dan mendukung gerakan pemerintah mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk faktor penghambat, yaitu dari kedisiplinan peserta didik itu sendiri. Masih terdapat beberapa siswa yang asik mengakses media sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu seringkali wifi

---

<sup>72</sup> Maghfiroh, “Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Mranggen, 9 Maret 2022.”

yang terdapat di kelas tidak dapat digunakan oleh peserta didik hal tersebut yang menjadi penghambat dalam meningkatkan literasi digital siswa.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Lily Ivory siswi kelas X di SMAN

1 Mranggen, Lily mengatakan :

“Faktor pendukung adanya lab komputer, wifi dan perpustakaan yang dapat kami gunakan untuk mengakses sumber-sumber buku online. Faktor penghambat jaringan wifi yang tidak stabil menjadi penghambat bagi kami untuk mengakses sumber-sumber bacaan dari internet.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SMAN 1 Mranggen, faktor pendukung untuk meningkatkan literasi digital siswa yaitu terdapat beberapa laboratorium komputer, perpustakaan yang dilengkapi dengan komputer, ruang multimedia, dan terdapat wifi di masing-masing kelas. Faktor yang menjadi penghambatnya yaitu jaringan wifi yang seringkali tidak stabil membuat peserta didik kesusahan untuk mengakses sumber-sumber informasi dari media digital.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan diatas, peneliti dapat menganalisa mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan literasi digital siswa.

Faktor pendukung, yang pertama dari pemerintah yang telah menganjurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang kedua dari guru PAI dan sekolah. Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk meningkatkan literasi digital siswa. dan yang ketiga dari orangtua peserta didik dan komite sekolah yang berupa dukungan dan motivasi

---

<sup>73</sup> Lily, siswa kelas X SMAN 1 Mranggen, 11 Maret 2022.”

terhadap anaknya. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) supaya peserta didik menjadi pribadi yang berwawasan luas, dan mampu memanfaatkan teknologi digital dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya Faktor penghambat, yaitu dari faktor internal siswa. Terdapat beberapa siswa yang menyepelkan pada saat guru PAI meminta untuk membaca dari sumber media digital, beberapa siswa sibuk dengan Handphone nya untuk mengakses media sosial, dan adapula yang bermain game pada saat kegiatan membaca melalui media digital. Tanpa adanya minat atau kemampuan dari siswa, maka akan sulit untuk membiaskan siswa berliterasi. Selain itu, jaringan wifi yang tidak stabil menjadi penghambat bagi peserta didik untuk mengakses informasi melalui internet.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Mranggen

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi digital dilakukan dengan berbagai macam cara. Peningkatan literasi digital pada peserta didik agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang selalu ada perubahan dan peningkatan dalam hal sumber daya manusia mulai dari aspek teknologi, sosial, ekonomi dan budaya. Hal ini tentunya menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam hal meningkatkan literasi digital siswa yang berkaitan dengan perkembangan teknologi digital dan peningkatan generasi bangsa.

Literasi digital di SMAN 1 Mranggen sudah sangat baik, dengan diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dengan adanya berbagai kegiatan atau program literasi digital tersebut juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi peserta didik. Salah satunya, peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas dan peserta didik mampu memanfaatkan beberapa platform sebagai media belajar.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen pun beragam. upaya guru PAI dengan membiasakan membaca dari berbagai sumber sebelum pembelajaran, penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran bukan hanya sebagai media hiburan, memanfaatkan berbagai media platform sebagai media pembelajaran di kelas. Selain itu guru PAI memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah. Sarana prasarana tersebut meliputi Laboratorium Komputer, wi-fi yang terdapat pada masing-masing kelas, ruang multimedia, perpustakaan yang dilengkapi dengan beberapa komputer yang dapat diakses peserta didik untuk mencari sumber-sumber belajar dari berbagai media platform. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan platform Google Classroom sebagai media pengumpulan tugas bagi peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Mranggen.

Terdapat beberapa faktor pendukung, yang pertama adanya anjuran dari pemerintah mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang kedua adanya bimbingan dan motivasi dari guru atau komite sekolah dan juga sarana dan prasarana yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Faktor penghambat, untuk hal ini terdapat dalam diri peserta didik atau faktor internal peserta didik. Peserta didik cenderung kurang memerhatikan instruksi guru dan peserta didik masih malas dalam hal literasi. Mereka menganggap bahwa literasi digital bersifat membosankan, pada kenyataannya literasi digital memberikan dampak yang sangat baik bagi peserta didik, diantaranya peserta didik memiliki wawasan yang luas, dan peserta didik mampu memanfaatkan berbagai media platform sebagai media belajar bagi mereka.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Diharapkan bagi sekolah agar dapat memperbaiki jaringan wifi yang terdapat pada masing-masing kelas, agar peserta didik dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran dengan baik tanpa adanya gangguan jaringan.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan guru membuat suasana pembelajaran di kelas lebih kreatif dan menarik, juga lebih memotivasi peserta didik. supaya peserta didik lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran berbasis literasi digital.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan siswa selalu mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dan peserta didik harus menambah minat serta semangat

dalam pembelajaran serta semangat dalam pembelajaran berbasis literasi digital.



## DAFTAR PUSTAKA

Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah”

A. Muri Yusuf. Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Balai Aksara, Cet V, 2002)

Fatoi Abdurrahman, “Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).

Abin Syamsudin, “ Diagnosis Kesulitan Belajar”, Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Abu Ahmadi, “Metodik Khusus Pendidikan Agama”, (Bandung: ARMICO 1985)

Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Bandung: ARMICO)

Ahmad Muflihun dan Toha Makhsun, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21”, Jurnal Pendidikan Agama Islam

Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakrata : Ciputat Press, Cetakan II, 2005)

Aswan Bein, Syaifudin Bahri, “strategi Belajar Mengajar”, 5th ed. (Jakarta: Rineka Cipta)

Bella Elpira, “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMPN 6 Banda Aceh”, Sarjana Strata (S1), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh (2018)

Desain Induk, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

Devri Suherdi, dkk, “Peran Literasi Digital di Masa Pandemi”, (Cattleya Darmaya Fortuna, 2021)

Devri Suherdi, dkk, “Peran Literasi Digital di Masa Pandemi”, hlm. 26-27.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*, tersedia dari: <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2016/04/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-diSMA.pdf>, diakses pada 10 Januari 2022

Fiqi Zakia, “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Futuhiyyah Mranggen”, *Sarjana Strata (S1)*, (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2017), hlm. 10

- Glister, “*Digital Literacy*”, (New York:Wiley ,1997)
- Hasan, Alwi, “Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. 3, CetKe-\$, h. 1270
- Heru Juabdin Sada, *Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Al-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam, 2015.
- Hery Noer Aly. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Logos, cet pertama, 1999)
- Ilham Maulana Amin, dkk, “Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Al-Maarif Singosari Malang”, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020
- Imam Syafe’I, “Tujuan Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 3, 2017.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “ Materi Pendukung Literasi Digital”, Jakarta: 2017
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Gerakan Literasi Nasional : Literasi Digital”, Jakarta : 2017
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Materi Pendukung Literasi Digital
- Kristanto, “Metodolohi Penelitian Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI)” (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018)
- Lexy J Moloeng, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remala Rosdakarya, 2005)
- Liya Atika Anggrasari, “*Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital di Era New Normal*”, Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran
- M.Idrus, “*Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Jakarta: Erlangga 2009)
- M.Saekan Muchith, Guru PAI Yang Profesional, Quality: jurnal Pendidikan Islam, 2016, Vol. 4, No.2
- Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesioanl, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2002)
- Muh. Wachid Achadi, “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional”, Jurnal Al-Ghazali, Vol.1, No. 2, 2018.

Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Kota Kediri*”, Jurnal Islamic Education

N, Hamin, Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Maskawaih dan Al-Ghazali, Ulumuna 18(1) 2014

Nizar, Samuel Haji, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press), h.44  
Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi” *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No 1 (2013)

Nurparida, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Problema Belajar Mengajar di SMAN 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, Sarjana Strata (S1), (Universitas Islam Riau, 2017).

Roestiyah N.K. Masalah-masalah Ilmu Keguruan, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. Ke IV, 2004), h. 175.

Ruang Pustakwan,” Literasi Digital Menurut Para Ahli”, <https://penerbitbukudeepublish.com/arti-literasi-digital-menurut-para-ahli/>, diakses pada 10 januari 2022.

Septiana Rahmawati, “Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Peserta didik kelas X di SMKN 1 Ponorogo, Sarjana Strata (S1), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Silma Udikhiya Rikhmawati, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Pustakawan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Informasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMPN 8 Yogyakarta*”, Sarjana Strata (S1), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

Siti Aniqoh, dkk, “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi, Jurnal Pendidikan Islam.

Siti Rohmah, “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan Islam, 2017, Vol. 6

Sri Anjani, dkk, Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. E-Jurnal Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2019, Volume 3 No 2.

Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif, (Jakarta : Amzah, Cet. Pertama, 2003)

- Suci Nurpratiwi, “Peran Guru dan Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam,” Sarjana Strata (S2) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Sugiyono, “Metode Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: alfabeta 2014)
- Sugiyono, “Metode Penelitian Manajemen”, Bandung, ALfabeta, CV, 2013
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta)
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”
- Syaifudin Bahri dan Aswan Bein
- Syauaeb Kurdie, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital Bagi Generasi Milenial”, Jurnal FISIP-UMC
- Syauaeb Kurdie, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital Bagi Generasi Milenial”, Jurnal FISIP-UMC
- Umar Tirta Harja dan Lasvia, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- UU No.20 Tahun 2003, tentang sisdiknas.
- Yusufhadi Miarso, Menyamai Benih Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Zakiah Daradjat, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
- Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2017), Cet XIII
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
- Zuhairini, “Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (UM Press)